

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Teknologi yang berkembang sekarang sangat memudahkan mahasiswa mengembangkan ilmu pengetahuannya. Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya.

Menurut Mawardi (2011) dalam Junifar dan Kurnia (2015) pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan menurut hasil evolusi pendidikan terdiri dari pengetahuan umum organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental serta kemampuan membaca diri

sendiri dalam kaitannya aspek psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan pengertian tersebut sering diistilahkan dengan Emotional Quotient (EQ). Menurut Goleman (2000) dalam Ariantini et al, (2014) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Menurut Lunenburg (2011) dalam Dewi dan Wirama (2016) selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya,

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban melainkan sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus-menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan (Suprianto dan Harryoga, 2015).

Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting karena motivasi merupakan arah pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat

dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab (Dewi dan Wirama, 2016).

Selanjutnya faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa adalah kepercayaan diri. Menurut Ariantini et al, (2014) kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi mahasiswa, karena sikap percaya diri akan membuat mahasiswa lebih punya kesiapan mental untuk belajar, lebih punya dorongan yang kuat untuk belajar dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi, kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Thomas (2002) dalam Dewi dan Wirama (2016) mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula karena mahasiswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya, dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan cenderung tidak memiliki motivasi karena mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

Melandy dan Aziza (2006) dalam Dewi dan Wirama (2016) kepercayaan diri dapat memengaruhi empati, dimana mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mudah untuk berempati kepada orang lain, dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap tentang faktor tingkat pemahaman akuntansi, yaitu faktor kecerdasan emosional. Menurut Luqman (2010) dalam Dewi dan Wirama (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan menurut Hariyoga dan Suprianto (2011) dalam Ariantini et al,

(2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial.

Selanjutnya menurut Jayadi (2013) dalam Rokhana dan Sutrisno (2016) menyatakan perilaku belajar yang diukur dengan aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Dijelaskan pada penelitian Smith (2001) dalam Dewi dan Wirama (2016) belajar yang efisien dapat dicapai menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Selain itu, Melandy dan Azizah (2006) dalam Pramamyanti dan Listiadi (2016) menyatakan kepercayaan diri menjadi variabel moderasi antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga kepercayaan diri disini menjadi variabel moderating dapat memperkuat/memperlemah antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Dewi dan Wirama (2016). **Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas.**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan memperluas populasi. Pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirama (2016) masih menggunakan variabel yang sama namun terdapat perbedaan pemilihan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah kepercayaan diri memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dengan kepercayaan diri sebagai pemoderasi.
4. Untuk menganalisis perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai pemoderasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat

pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variable pemoderasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Akademik

Dapat memberikan informasi bagi lembaga akademik mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah sebagai dasar penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka membahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam lima bab dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai tinjauan teoritis mengenai kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap pemahaman akuntansi. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian , populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran.